PENYULUHAN CARA PEMBUATAN DEODORAN SPRAY DENGAN EKSTRAK LIDAH BUAYA DI SMK BAKTI NUSANTARA

Anita Kumala Hati[1], Nindakesya Pratiwi[2], Ananda Rifda Fairuz Mumtaz[3], Chrisabela Giyaningtyas Bia[4], Salma Kharisma Putri[5]
Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo
[1)] anitakumalahati@gmail.com
Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
[2)] nindakesya31@gmail.com
[3)]anandarifda24@gmail.com
[4)]chrisabela.bia@gmail.com
[5)]salmakharismaputri07@gmail.com

ABSTRACT

Personal hygiene and body care are important aspects of maintaining individual health and self-confidence. One of the common problems experienced by the community is body odor caused by bacterial activity in sweat, particularly in the underarm area. Deodorants are widely used as a practical solution; however, commercial products may not be suitable for individuals with sensitive skin and can be relatively expensive. A natural spray deodorant containing ingredients such as alum, aloe vera, rose water, and essential oils may serve as a safer, more affordable, and easily prepared alternative. Nevertheless, limited public knowledge regarding the appropriate composition, ingredient proportions, mixing techniques, and hygienic procedures may affect the quality and safety of the resulting product. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of socialization activities on the preparation of natural spray deodorant in improving participants' knowledge and skills. The socialization was conducted systematically through the delivery of educational materials and hands-on practice in preparing spray deodorant, with emphasis on ingredient composition, mixing techniques, and hygiene during the preparation process. This activity is expected to enhance participants' understanding and practical skills while encouraging independence and creativity in utilizing natural ingredients as safe and affordable personal care products.

***Keywords**: Community Service, Antiperspirant, Body Odor*

1. PENDAHULUAN

Kebersihan dan perawatan tubuh merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan, kenyamanan, serta kepercayaan diri seseorang (Sukmawati et al., 2023). Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah bau badan, terutama pada area ketiak. Bau badan umumnya berkaitan dengan aktivitas mikroorganisme atau bakteri yang memecah komponen keringat sehingga menghasilkan senyawa yang menimbulkan aroma tidak sedap (Afriansyah et al., 2023). Kondisi tersebut dapat mengganggu kenyamanan individu dan dalam beberapa keadaan dapat memengaruhi interaksi sosial serta rasa percaya diri.

Keringat pada dasarnya merupakan proses fisiologis tubuh untuk mengatur suhu. Namun, produksi keringat yang berlebihan pada area tertentu, khususnya ketiak, dapat meningkatkan kelembapan sehingga mendukung aktivitas bakteri penyebab bau badan

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613

(Afriansyah et al., 2023). Penggunaan sabun dan air dalam kegiatan mandi sehari-hari dapat membantu menjaga kebersihan tubuh, tetapi belum tentu mampu memberikan perlindungan yang optimal terhadap munculnya bau badan sepanjang hari. Oleh karena itu, penggunaan deodoran menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan untuk membantu mengurangi bau badan dan memberikan rasa segar(Alti et al., 2025).

Berbagai produk deodoran telah tersedia di pasaran dalam bentuk, merek, komposisi, dan harga yang beragam. Meskipun demikian, penggunaan produk komersial tidak selalu sesuai bagi semua individu. Sebagian masyarakat memiliki kulit sensitif atau mengalami ketidakcocokan terhadap bahan tertentu yang terdapat dalam produk deodoran, seperti alkohol, pewangi, maupun bahan sintetis lainnya (Afriansyah et al., 2023). Selain itu, harga beberapa produk deodoran dapat menjadi kendala bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan alternatif produk perawatan tubuh yang lebih ekonomis, mudah diperoleh, dan dapat dibuat secara mandiri.

Pemanfaatan bahan-bahan alami dalam pembuatan deodoran *spray* merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan. Bahan seperti tawas, lidah buaya, air mawar, dan minyak esensial memiliki karakteristik yang berpotensi mendukung fungsi deodoran (Alti et al., 2025). Tawas telah banyak dimanfaatkan dalam produk perawatan tubuh karena kemampuannya membantu menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Al-Talib et al., 2016; Nurfalah et al., 2024). Lidah buaya dapat memberikan sensasi menenangkan pada kulit (Syarafina, 2024), sedangkan air mawar dan minyak esensial dapat memberikan aroma yang lebih segar (Mardiana Mulia Ningsih & Ambarwati, 2021). Kombinasi bahan tersebut dapat dikembangkan menjadi produk deodoran *spray* yang praktis digunakan dan memiliki nilai ekonomis.

Namun, pembuatan deodoran *spray* berbahan alami tidak hanya membutuhkan ketersediaan bahan, tetapi juga pengetahuan mengenai pemilihan bahan, komposisi, takaran, teknik pencampuran, serta kebersihan selama proses pembuatan. Kesalahan dalam menentukan proporsi bahan atau kurangnya perhatian terhadap aspek higiene dapat memengaruhi kualitas dan keamanan produk. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi menjadi hal yang penting. Sosialisasi yang disertai dengan demonstrasi dan praktik secara langsung diharapkan dapat membantu peserta memahami tahapan pembuatan deodoran *spray* dengan benar.

Kegiatan sosialisasi pembuatan deodoran *spray* juga memiliki nilai edukatif dan aplikatif karena tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai perawatan tubuh, tetapi juga mendorong pemanfaatan bahan-bahan yang mudah diperoleh menjadi produk yang memiliki manfaat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menghasilkan deodoran *spray* secara mandiri dengan memperhatikan komposisi dan kebersihan proses pembuatannya. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan produk perawatan tubuh yang lebih ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Bhakti Nusantara Salatiga karena beberapa pertimbangan. Pertama, siswa SMK berada pada usia remaja, yaitu masa pubertas ketika aktivitas kelenjar keringat meningkat sehingga bau badan sering menjadi masalah yang memengaruhi kepercayaan diri. Kedua, hasil survei pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang deodoran spray alami. Ketiga, SMK Bhakti Nusantara Salatiga memiliki jurusan yang relevan yaitu jurusan Farmasi sehingga kegiatan ini dapat mendukung kompetensi siswa dan berpotensi dikembangkan menjadi keterampilan

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613

kewirausahaan. Keempat, sekolah belum pernah menjadi mitra kegiatan serupa dan menyatakan kesediaan untuk bekerja sama."

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi pembuatan deodoran *spray* berbahan alami penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manfaat bahan alami, proses pembuatan yang tepat, serta pentingnya menjaga higiene dan keamanan produk. Selain itu, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi Renstra Pengabdian UNW 2022–2027, khususnya dalam mendukung kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pembuatan deodoran *spray* berbahan alami. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu penyuluhan dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai manfaat bahan alami serta tahapan pembuatan deodoran *spray* yang tepat, aman, dan higienis.

Pra-survei

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tim pengabdian melakukan survei pendahuluan di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. Survei bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait pengetahuan mengenai deodoran *spray* alami berbahan tawas, serta menilai kesiapan tempat, sarana, dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan deodoran tawas. Survei dilakukan melalui observasi langsung terhadap lokasi kegiatan serta wawancara dan diskusi dengan pihak institusi. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi penyuluhan, metode penyampaian, alat dan bahan yang diperlukan, serta jadwal pelaksanaan agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dari melakukan *pre-test* kepada para peserta yang merupakan siswa SMK Bhakti Nusantara Salatiga jurusan Farmasi dan ada beberapa siswa dari jurusan Keperawatan kelas X dan XI dengan jumlah 26 orang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan, yakni memberikan materi dan pengetahuan mengenai pengertian bau badan, faktor penyebab bau badan, cara mengatasi bau badan, manfaat deodoran, dan cara pembuatan deodoran *spray* dari ekstrak lidah buaya. Kemudian peserta melaksanakan *post-test* mengenai materi yang telah disampaikan.

Praktik Pembuatan Deodoran

Praktik atau Pelatihan dilakukan setelah pemaparan materi dengan memberikan praktik pembuatan deodoran *spray* berbahan dasar ekstrak lidah buaya secara langsung. Peserta mengikuti tahapan pembuatan deodoran *spray* mulai dari penyiapan bahan, proses pencampuran, hingga pengemasan produk. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi serta diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan deodoran *spray* alami berbahan dasar ektrak lidah buaya.

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613

Penerapan Teknologi Cara Pembuatan Deodoran *Spray*

Tahapan pembuatan deodorant *spray* dengan ekstrak lidah buaya sebagai berikut:

a. Siapkan sejumlah Ekstrak Lidah buaya, Tawas, Glycerin, Menthol, Propilen Glikol dan *aquadest*.
b. Siapkan alat yang digunakan untuk mencampur semua bahan tersebut (Kemasan botol *spray*, timbangan digital, *beaker glass*, batang pengaduk, kertas saring, kompor dan panci).
c. Timbang bahan sesuai formula. Perhitungan bahan yang digunakan untuk per 100ml deodoran *spray* adalah:

Tabel 1 : Formula Deodoran Spray dengan Ekstrak Lidah Buaya

Bahan	Formula
Tawas	5 gram
Ekstrak Lidah Buaya	8 ml
Glycerin	5 ml
Menthol	0,5 gram
Propilen Glikol	5 ml
Aquadest	Ad 100 ml

a) Panaskan *aquadest* ke dalam panci dengan kompor.
b) Campurkan menthol dan Propilen Glikol pada beaker glass ke-1, kemudian aduk hingga homogen.
c) Campurkan tawas dengan *aquadest* hangat tadi (volume yang digunakan setengah formula) pada beaker glass ke-2, kemudian aduk hingga homogen.
d) Campurkan larutan tawas yang sudah homogen dengan larutan menthol dan aduk perlahan hingga homogen kembali.
e) Tambahkan glycerin sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga homogen.
f) Tambahkan Ekstrak Lidah Buaya, dan aduk kembali sampai homogen.
g) Terakhir, tambahkan *Aquadest* hingga batas volume yang dibuat, dan aduk kembali hingga homogen.
h) Masukkan ke dalam botol *spray* yang sudah disiapkan.
i) Propilen Glikol berfungsi sebagai pengawet dan membantu deodoran semprot terikat pada permukaan kulit sehingga menjadi lebih tahan lama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-survei

Kegiatan pra-survei pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Hari Selasa, 10 Februari 2026 di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan edukasi dan kegiatan praktik siswa, serta menyelaraskan materi mengenai pembuatan deodoran *spray* alami berbahan tawas dengan kurikulum sekolah. Serta menilai kesiapan tempat, sarana, dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan deodoran tawas. Kegiatan pra-survei dilakukan melalui wawancara dengan guru kejuruan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, siswa SMK Bhakti Nusantara Salatiga telah mendapatkan dasar ilmu farmasetika. Namun, pemahanan dan praktik langsung membuat sediaan kosmetika, khususnya deodoran belum pernah dilaksanakan.

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613

Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah menyetujui dan menyambut baik untuk diadakannya kegiatan kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan deodoran tawas.

Sosialisasi

Penyuluhan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, materi yang diberikan tidak hanya membahas mengenai permasalahan bau badan, tetapi juga memperkenalkan alternatif pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan deodoran *spray*.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyuluhan Pembuatan Deodoran *Spray*

Kegiatan sosialisasi pembuatan deodoran *spray* berbahan alami dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan dan praktik langsung. Kegiatan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai permasalahan bau badan, faktor penyebabnya, fungsi deodoran, serta pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai alternatif dalam pembuatan deodoran spray. Pengetahuan peserta terlihat meningkat setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini didapatkan dari meningkatnya nilai hasil *post test* yang dikerjakan peserta setelah mendapatkan pemaparan materi dengan nilai *pre-test* yang dilaksanakan sebelum kegiatan. Kemudian, peserta mengikuti praktik secara langsung untuk memahami tahapan pembuatan deodoran *spray* dengan memperhatikan komposisi bahan, teknik pencampuran, dan kebersihan selama proses pembuatan.

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613

Praktik Pembuatan Deodoran



Gambar 2. Proses Pembuatan Deodoran *Spray*

Dalam kegiatan penyuluhan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pembuatan deodoran *spray* berbahan alami. Kegiatan praktik ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan deodoran *spray* dengan cukup baik. Peserta terlibat dalam proses persiapan bahan, pengukuran bahan, pencampuran, pengadukan, dan pengemasan produk ke dalam botol *spray*. Keterlibatan langsung tersebut memberikan pengalaman praktis sehingga materi yang disampaikan selama penyuluhan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan deodoran *spray* juga memberikan nilai tambah dari sisi edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Bahan seperti tawas, lidah buaya, air mawar, dan minyak esensial dapat diperkenalkan sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan dalam formulasi produk perawatan tubuh. Meskipun demikian, penggunaan bahan alami tetap perlu memperhatikan keamanan, kebersihan, konsentrasi,

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613

serta kesesuaian bahan dengan kondisi kulit pengguna. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai formulasi dan proses pembuatan yang benar menjadi bagian penting dalam kegiatan sosialisasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi pembuatan deodoran *spray* berbahan alami, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai permasalahan bau badan, fungsi deodoran, manfaat bahan-bahan alami, serta tahapan pembuatan deodoran *spray* yang tepat. Praktik langsung juga memberikan pengalaman kepada peserta dalam mempersiapkan bahan, melakukan pencampuran, serta menghasilkan produk deodoran *spray* secara mandiri.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai dengan praktik merupakan metode yang efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Pemanfaatan bahan alami seperti tawas, lidah buaya, air mawar, dan minyak esensial juga dapat menjadi alternatif dalam pengembangan produk perawatan tubuh yang ekonomis dan mudah dibuat. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong kemandirian, kreativitas, serta pemanfaatan bahan-bahan alami dalam kehidupan sehari-hari. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini belum mencakup uji keamanan terhadap sediaan deodoran *spray* yang dihasilkan. Sebagai produk kosmetik yang kontak langsung dengan kulit dalam jangka waktu yang cukup lama, sediaan deodoran seharusnya melalui tahap uji keamanan sebelum dinyatakan layak digunakan. Uji iritasi primer, baik melalui uji tempel (*patch test*) pada sukarelawan maupun uji pada hewan coba, diperlukan untuk memastikan bahwa sediaan tidak menimbulkan eritema, edema, maupun reaksi hipersensitivitas. Ketiadaan uji ini menyebabkan kesimpulan penelitian hanya dapat dibatasi pada aspek mutu fisik dan belum menggambarkan profil keamanan sediaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, K., Syawalia, A. P., Irma, I., Angin, M. C. P., & Rohmaliana, R. (2023). Musnahkan Bau Badan Dengan Inovasi Herbal Deodorant Spray Ramah Lingkungan Sebagai Peluang Wirausaha Mahasiswa Dan Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, *2*(3), 89–94. https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikemas.v2i3.1526

Al-Talib, H., Nasir, N. I. S. M., Yaziz, H., Zulkafli, N. F., Adani, N. A., Rashidi, A. I. N., Murugaiah, C., & Shaari, S. A. (2016). Potassium Aluminium Sulphate (Alum) Inhibits Growth of Human Axillary Malodor-Producing Skin Flora in Vitro. *JOURNAL OF CLINICAL AND HEALTH SCIENCES*, *1*(1), 59–63. https://doi.org/10.24191/jchs.v1i1.5854

Alti, R. M., Putri, I. C. V., & Agustianti, R. (2025). Formulasi Sediaan Deodoran Spray dengan Ekstrak Lidah Buaya: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 770–775. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.502

Mardiana Mulia Ningsih, A., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, *11*(1), 91–100. https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009

Nurfalah, A. L., Susanti, S., Nurizkiyah, R., Aidah, D. N., Suryani, A. N., Maulina, G., Ridwan, H., & Setiadi, D. K. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH TAWAS SEBAGAI BAHAN DEODORANT ALAMI PENGHILANG BAU BADAN. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *11*(2), 348–358. https://doi.org/10.33024/jikk.v11i2.13309

Sukmawati, A. S., Isrofah, I., Yudhawati, N. L. P. S., Suryati, S., Putra, I. K. A. D., Juwariyah, S., Kamaryati, N. P., Rosalini, W., Syafdewiyani, Ismail, R., Haryati, O., & Ifadah, E. (2023). *Buku Ajar Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Syarafina, A. L. (2024). Khasiat tanaman lidah buaya dalam perawatan kulit dan kesehatan rambut. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 2, Number 5). http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

P-ISSN : 2829-8926
E-ISSN : 2829-6613